

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

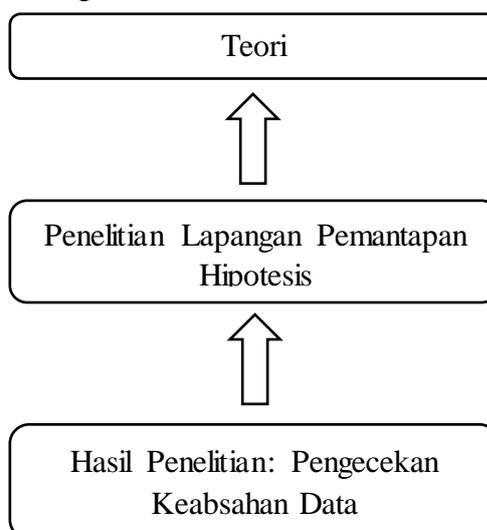
Metode penelitian kualitatif menemukan masalah dengan cara induktif. Maksudnya tidak mencari data atau evidensi dengan menguji atau tidak menguji hipotesis sebelum memulai kajian. Tetapi lebih mendahulukan mengabstraksi temuan yang bersifat partikular yang digali dari lapangan.

Putra dan Dwilestari (2012: 81-82) menjelaskan, pertanyaan kualitatif harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. *Terbuka*, tidak dibatasi dalam bentuk hubungan antarvariabel yang bersifat tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif.
2. *Konteks*, ada latar sosial di mana penelitian di lakukan.
3. *Partisipan*, yaitu orang atau komunitas yang diteliti.
4. *Fokus*, pokok atau topik utama penelitian.

Cara kerja induktif digunakan tidak hanya untuk menaritemukan dan merumuskan masalah. Juga digunakan dalam pengumpulan data, dan keseluruhan tahapan penelitian.

Cara Kerja induktif di gambarkan di bawah ini,





Gambar 3.1
Cara kerja Induktif

Menurut Creswell (2010, hlm. 225) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu ini kedalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-*setting* sebelumnya); tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks

natural inilah yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif. Dalam *setting* yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi *face-to-face* sepanjang penelitian.

2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.
3. Rancangan yang berkembang (*emergent design*); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.
4. Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti *mereview* semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.
5. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan

para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.

6. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.
7. Bersifat penafsiran (*interpretive*); penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif di mana di dalamnya para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama terlibat dalam proses interpretif ini, tampaklah bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.
8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-

isu strategi, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Locke, dalam Creswell, 2015, hlm. 229). Dengan keterlibatannya dalam concern seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bisa-bisa, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian. Selain itu, para peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul tiba-tiba.

Dengan melihat fenomena atau gejala di lapangan antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan dan upaya penulis untuk mengungkapkan data dan makna di balik kenyataan yang ada dengan cara masuk langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi tentang Studi Terhadap Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subyek dari mana data diperoleh atau dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai fokus kajian penelitian. Informasi tersebut dapat berupa kata-kata atau tindakan. Seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2011, hlm. 157) yang mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sugiyono (2012, hlm. 216) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”.

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini berangkat dari kasus yang ditemukan di lapangan oleh peneliti yaitu Studi Terhadap Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung.

Berdasarkan pernyataan diatas, Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012, hlm. 218) *purposive sampling* adalah :

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah dan yayasan yakni Kepala Sekolah Semi Palar dibantu dengan keterangan dari yayasan, guru, siswa, dan orangtua siswa dalam mendapatkan informasi umum lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan pendukung data dari sumber data utama.

Kepala Sekolah dipilih sebagai sumber data utama dikarenakan sumber data tersebut merupakan orang yang memegang peranan penting terhadap perancangan dan penyusunun RPS. Adapun sumber data lainnya tersebut merupakan sumber data yang dapat dijadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang berkenan dengan RPS, karena sebagaimana yang kita tahu dalam mengelola RPS pun perlu adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota

Bandung. Adapun sekolah Semi Palar dijadikan tempat penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan fenomena baru dalam konteks kekhasan suatu konsep sekolah yakni berkonsep pendidikan holistik.

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini beralamat di Jalan Sukamulya 77-79, Bandung 40173. Telepon : 085100173412. Facsmile : 022 2015092. Email: semipalar@gmail.com.

Sebagai sekolah yang unggul dalam kekhasannya tersebut dan sedang berupaya mengembangkan sekolahnya, Sekolah Semi Palar dipandang tepat oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian dalam bidang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 59). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya. (hlm. 60)

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pada awalnya penelitian kualitatif memiliki permasalahan yang belum pasti sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan di pelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono, 2014, hlm. 61).

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi dan Komponen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (Hal-hal yang diteliti)	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Kode
1	Apakah Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di jadikan acuan untuk penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung ?	EDS merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan informasi untuk perbaikan dan dapat menjadi dasar rencana pengembangan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja sekolah terkait dengan kriteria untuk perencanaan pengembangan sekolah dan ketersesuaian dari SPM (Standar Pelayanan Minimum) dan SNP (Standar Nasional Pendidikan) . - Kinerja sekolah dalam hal bukti apa yang dimiliki sekolah untuk menunjukkan pencapaiannya. - Peningkatan kinerja, dalam hal ini sekolah melaporkan dan menindaklanjuti apa yang telah ditemukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru 	
2	Bagaimana mekanisme penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) di Yayasan	a. Pra Penyusunan	Rencana Strategis <ul style="list-style-type: none"> - Proses analisis lingkungan strategis sekolah - Proses analisis situasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Ketua Yayasan 	

Lukas Irawan, 2017

STUDI TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI YAYASAN PENDIDIKAN SEMI PALAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pendidikan Semi Palar Kota Bandung?		<p>pendidikan sekolah saat ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses analisis situasi pendidikan sekolah yang diharapkan lima tahun kedepan. - Proses analisis kesenjangan antara situasi pendidikan sekolah saat ini dan yang diharapkan lima tahun kedepan. <p>Rencana Operasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses analisis lingkungan operasional sekolah - Proses analisis pendidikan sekolah saat ini. - Proses analisis pendidikan sekolah yang diharapkan satu tahun kedepan. - Proses analisis kesenjangan antara pendidikan sekolah saat ini dan satu tahun kedepan. 		- Guru	
		b. Saat Penyusunan	<p>Rencana Strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perumusan visi dan misi sekolah - Perumusan Tujuan 			

			<p>sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perumusan program-program sekolah untuk dicapai selama lima tahun kedepan. <p>Rencana Operasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perumusan tujuan sekolah untuk sasaran satu tahun kedepan - Proses identifikasi fungsi-fungsi untuk mencapai sasaran. - Proses analisis SWOT setiap fungsi dan faktornya. - Perumusan langkah-langkah alternatif pemecahan masalah. - Perumusan rencana program sekolah. 			
		c. Pasca Penyusunan	<p>Rencana Strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perumusan Rencana Strategis Pelaksanaan. - Perumusan tonggak-tonggak kunci keberhasilan (<i>milestone</i>). - Perumusan rencana biaya (alokasi dana). 			

			<ul style="list-style-type: none"> - Perumusan Rencana monitoring dan evaluasi. Rencana Operasional - Perumusan tonggak-tonggak kunci keberhasilan (<i>milestone</i>) atau <i>output</i> apa dan kapan akan dicapai. - Perumusan rencana biaya (besar dana, alokasi, sumber dana). - Perumusan rencana pelaksanaan program. - Perumusan rencana pemantauan dan evaluasi - Penentuan Jadwal Kegiatan - Penentuan penanggung jawab kegiatan. 			
3	Bagaimana peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat didalam proses penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung?	RPS yang relevan adalah adanya tingkat partisipasi dari pihak-pihak yang berkompeten.	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas pokok dan fungsi unsur-unsur terkait yang berpartisipasi dalam penyusunan RPS. - Pemahaman mengenai penyusunan perencanaan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Ketua Yayasan - Guru 	
4	Bagaimana faktor	Pemahaman akan	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala 	

	<p>pendukung dan penghambat dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Yayasan Pendidikan Semi Palar Kota Bandung?</p>	<p>adanya suatu faktor pendukung dan penghambat didalam proses penyusunan rencana pengembangan sekolah. Namun yang menjadi penekanannya adalah bagaimana manajemen dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut. Dimana faktor pendukung dapat menjadi penunjang dan faktor penghambat menjadi peluang, sehingga pihak sekolah dapat terus meningkatkan kualitas dan langkah anitisipatif di dalam dunia persaingan terutama hal pendidikan.</p>	<p>- Faktor Penghambat</p>	<p>- Observasi - Studi dokumentasi</p>	<p>Sekolah - Ketua Yayasan - Guru</p>	
--	--	---	----------------------------	--	---	--

Dari kisi-kisi yang telah disusun seperti dalam tabel di atas, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dalam studi dokumentasi.

3.3.1.1 Pedoman Wawancara

1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
 - a. Apakah sekolah melakukan evaluasi sekolah diri sekolah/ EDS?
 - b. Siapa saja yang terlibat didalam penyusunan EDS?
 - c. Kapan dibentuknya tim penyusun EDS tersebut?
 - d. Bagaimana peran dan tanggung jawab atau pembagian tugas masing-masing pihak yang terlibat ?
 - e. Bagaimana proses penyusunan EDS tersebut?
 - f. Apakah diadakan monitoring didalam proses penyusunan EDS tersebut?
 - g. Apakah ada dokumen laporan dari EDS tersebut?
 - h. Apakah EDS tersebut dijadikan acuan dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/RPS ?
2. Mekanisme Penyusunan RPS

Proses Penyusunan Renstra

 - Pra Penyusunan
 - a. Apakah diadakan penyusunan renstra di yayasan pendidikan semi palar ini?
 - b. Apa saja hal-hal yang disiapkan sebelum melakukan penyusunan renstra?
 - c. Apakah dilakukan analisis eksternal dan internal terlebih dahulu sebelum melaksanakan penyusunan renstra?
 - Analisis kondisi Internal : Proses Belajar Mengajar, guru, kepala sekolah, tenaga tata usaha, laboran, tenaga perpustakaan, fasilitas atau sarpras, media pengajaran, buku, peserta didik, kurikulum, manajemen sekolah, pembiayaan dan sumber dana sekolah, kelulusan, sistem penilaian/evaluasi dan peran komite sekolah.

Lukas Irawan, 2017

STUDI TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI YAYASAN PENDIDIKAN SEMI PALAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Analisis kondisi Eksternal : Sosial masyarakat, ekonomi masyarakat dan nasional, geografis sekitar sekolah, perkembangan globalisasi, perkembangan IPTEK, regulasi/kebijakan, dan potensi pemerintah pusat dan daerah.
- d. Bagaimana proses analisis eksternal dan internal sebelum penyusunan renstra tersebut dilakukan ?
- Saat Penyusunan
 - a. Bagaimana mekanisme dalam merumuskan visi dan misi di Yayasan Pendidikan Semi Palar ini?
 - b. Bagaimana cara pihak yang terlibat didalam merancang tujuan sekolah untuk lima tahun kedepan?
 - c. Bagaimana cara merumuskan program-program strategis untuk mencapai tujuan lima tahun itu?
- Pasca Penyusunan
 - a. Bagaimana proses analisis yang dilakukan dalam perumusan kesenjangan antara kondisi saat ini dengan lima tahun kedepan?
 - b. Apakah diadakan monitoring dan evaluasi didalam penyusunan renstra?
 - c. Kapan diadakan monitoring dan evaluasi tersebut?
 - d. Bagaimana perancangan pola monitoring dan evaluasi pada saat itu?
 - e. Apakah ada perubahan isi renstra tersebut?
 - f. Apakah pada akhirnya di buat *draft* renstra?

Proses Penyusunan Renop

- Pra Penyusunan
 - a. Apakah diadakan penyusunan renop di yayasan pendidikan semi palar ini?
 - b. Apakah penyusunan renop menjadi bagian tak terpisahkan dengan penyusunan renstra?
 - c. Kapan diadakan penyusunan renop ini?
 - d. Apa saja hal-hal yang disiapkan sebelum melakukan penyusunan renop?

- e. Apakah dilakukan analisis eksternal dan internal terlebih dahulu sebelum melaksanakan penyusunan renop?
- f. Bagaimana proses yang dilakukan dalam menganalisis eksternal dan internal sebelum penyusunan renop tersebut?
 - Analisis kondisi Internal : Proses Belajar Mengajar, guru, kepala sekolah, tenaga tata usaha, laboran, tenaga perpustakaan, fasilitas atau sarpras, media pengajaran, buku, peserta didik, kurikulum, manajemen sekolah, pembiayaan dan sumber dana sekolah, kelulusan, sistem penilaian/evaluasi dan peran komite sekolah.
 - Analisis kondisi Eksternal : Sosial masyarakat, ekonomi masyarakat dan nasional, geografis sekitar sekolah, perkembangan globalisasi, perkembangan IPTEK, regulasi/kebijakan, dan potensi pemerintah pusat dan daerah.
- Saat Penyusunan
 - a. Bagaimana cara pihak-pihak yang terlibat dalam merumuskan tujuan yayasan untuk satu tahun kedepan?
 - b. Bagaimana cara merumuskan program-program strategis untuk mencapai tujuan satu tahun itu?
 - c. Bagaimana mekanisme dalam merumuskan kesenjangan kondisi pendidikan saat ini dan satu tahun kedepan?
- Pasca Penyusunan
 - a. Strategi apa yang dilakukan agar tujuan renop tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien?
 - b. Apakah diadakan monitoring dan evaluasi?
 - c. Kapan di adakannya montoring dan evaluasi tersebut?
 - d. Apakah ada perubahan isi renop tersebut?
 - e. Apakah pada akhirnya di buat *draft* renop?
- 3. Peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RPS.
 - Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan renstra?
 - Siapa yang terlibat dalam penyusunan renop?

- b. Bagaimana peranan dan dimanakah posisi masing-masing orang tersebut didalam penyusunan RPS?
 - c. Apa tugas dan wewenang dari tiap-tiap peranan didalam penyusunan RPS?
 - d. Sejauh mana pengetahuan pihak-pihak yang terlibat mengenai RPS?
4. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penyusunan renstra dan renop?
 - b. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penyusunan renstra dan renop?
 - c. Bagaimana cara bapak menyikapi atas kedua faktor tersebut?
 - d. Bagaimana solusi mengantisipasinya?

3.3.1.2 Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Sekolah

No.	Jenis Dokumen yang Diperlukan
1.	Dokumen Evaluasi Diri Sekolah
2.	Dokumen Renstra Sekolah
3.	Dokumen Renop Sekolah
4.	<i>School Profile</i>

3.3.1.3 Pedoman Observasi

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aktivitas
1.	Evaluasi Diri Sekolah EDS	Melihat apakah EDS menjadi acuan dalam penyusunan RPS
2.	Mekanisme Penyusunan RPS	Menilai aspek-aspek yang menjadi tahapan dalam proses penyusunan RPS
3.	Peran dan fungsi pihak-pihak yang terlibat	Menilai apakah pihak-pihak yang terlibat berkompeten
4.	Faktor Pendukung dan penghambat	Melihat kondisi-kondisi yang mendukung dan menghambat

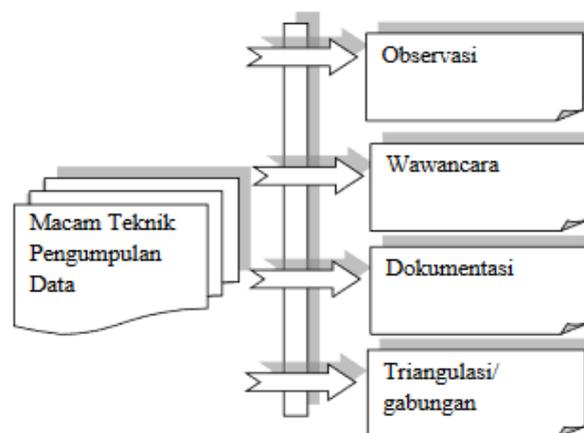
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mencari data-data yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono (2014) pengumpulan data dapat dilakukan dalam *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara yakni:

Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (hlm. 62)

Berikut teknik pengumpulan data tersebut:



Gambar 3.2

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2014, hlm. 63)

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan salah satu macam teknik pengumpulan data tersebut. Maksudnya, dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan bisa hanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggabungkan beberapa metode tersebut. Triangulasi disini seperti menggunakan observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi,

wawancara dengan dokumentasi maupun ketiganya. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan saat dalam memperoleh data, misal suatu informasi atau data hanya dapat dilakuakn dengan wawancara, maka wawancaralah yang di gunakan. Namun apabila memungkinkan informasi didapatkan dengan ketiga metode tersebut, alangkah lebih baiknya. Dengan begitu informasinya dapat lebih teruji keakuratannya.

Tabel 3.4

Jenis-jenis dan Opsi-opsi Pengumpulan Data Kualitatif

No	Jenis-jenis	Opsi-opsi
1	Observasi	a. Partisipasi utuh – peneliti menyembunyikan perannya sebagai Observer. b. Peneliti sebagai partisipan – peneliti menampakkan perannya sebagai observer. c. Partisipan sebagai observer –peran observasi sekunder diserahkan kepada partisipan. d. Peneliti utuh –peneliti mengobservasi tanpa bantuan partisipan.
2	Wawancara	a. Berhadap-hadapan – peneliti melakukan wawancara perorangan. b. Telepon – peneliti mewawancarai partisipan lewat telepon c. Focus group –peneliti pewawancarai partisipan dalam sebuah kelompok d. Wawancara internet dengan email atau perangkat online lain.
3	Dokumentasi	a. Dokumen publik, seperti makalah, atau koran. b. Dokumen privat, seperti diary, buku harian, atau surat.
4	Audio-visual	a. Foto b. Videotape c. Objek-objek seni d. Software computer e. Film

Untuk mendalami berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut, akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

1. Observasi

Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti dapat merekam/ mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) – aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Menurut Marshall (dalam Sugiyono. 2012, hlm. 226) bahwa ‘*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*’. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Peneliti akan berhadapan langsung secara tatap muka (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Sesuai menurut Sudjana (Dalam Satori & Komariah, 2011 hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan sumber informasi berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi. Catatan peristiwa tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau catatan maupun karya penting dari seseorang.

Begitu pun Sugiyono (2014) mengartikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yakni :

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

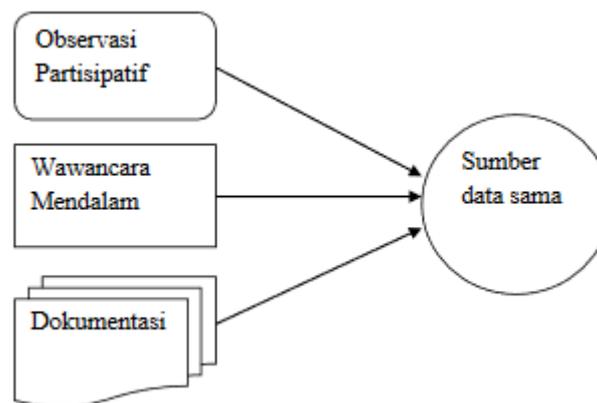
sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. (hlm. 82)

Dengan begitu studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Triangulasi

Pada triangulasi, penelitian kualitatif ini dikenal dengan metode yang bersifat gabungan. Dimana diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 83).

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83) teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.3
Triangulasi “teknik” pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 84)

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi ini diantaranya:

1. Bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback & Bodgan dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85).
2. Mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85).
3. Meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila di bandingkan dengan satu pendekatan (Patton dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85).

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti kualitatif dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012 : 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

3.4.1 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah di kumpulkan. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Pada dasarnya tujuan dari mereduksi data ini adalah memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been*

Lukas Irawan, 2017

STUDI TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI YAYASAN
PENDIDIKAN SEMI PALAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

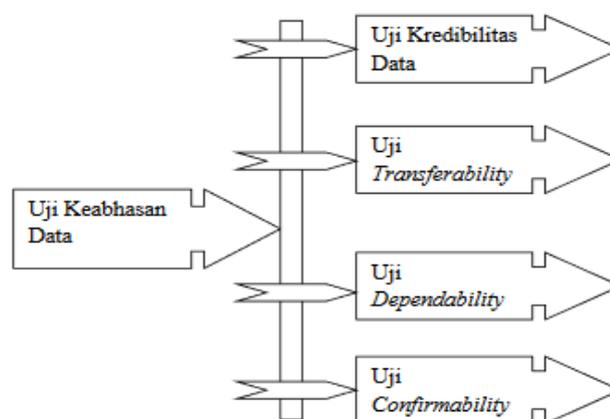
3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Hal ini di ungkapkan oleh Sugiyono (2014) mengenai kesimpulan dalam penelitian yakni :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (hlm. 99)

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.



transferability, depanability, dan konfirmability.

Gambar 3.4

Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm. 121)

Lukas Irawan, 2017

STUDI TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) DI YAYASAN PENDIDIKAN SEMI PALAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2012:270) mengungkapkan pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*". Lebih mendalamnya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

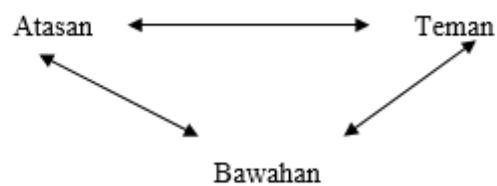
Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti akan lebih dekat dengan narasumber sehingga peneliti dengan narasumber akan lebih akrab, saling terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. (Sugiyono, 2012, hlm 271)

b. Peningkatan ketekunan

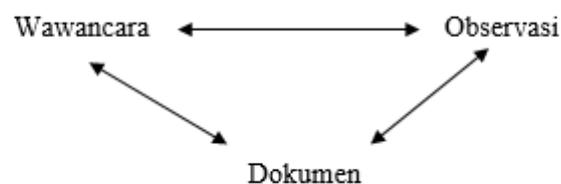
Maksud dari meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2012, hlm 272)

c. Triangulasi

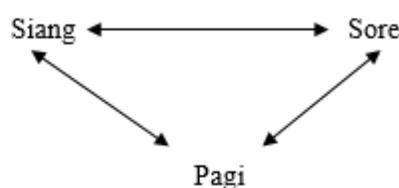
Sugiyono (2012, hlm. 273) memaparkan bahwa "Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu". Ada beberapa jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Seperti diilustrasikan dalam gambar, sebagai berikut:



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.5 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.5
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan ketiga teknik diatas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu mendiskusikannya kepada sumber data yang bersangkutan

d. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) dalam melakukan analisis kasus negatif berarti “Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya”.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam Wawancara Observasi Dokumen laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2012, hlm. 275)

f. Mengadakan *Member check*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, maka semakin kredibel/ dipercaya mengenai data tersebut, namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

g. Transferabilitas

Sugiyono (2012, hlm. 276) mengungkapkan transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian sangat memerlukan keakuratan antara hasil dan atas kondisi yang diteliti, seperti peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci; jelas; sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga suatu saat apabila akan diterapkan hasil tersebut tidak akan ada lagi keraguan dari berbagai pihak.

h. Depenability

Uji depenability dilakukan dengan menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) mengatakan bahwa “Depenability juga disebut reliabilitas. Dikatakan reliabel penelitian tersebut apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut”. Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi berkaitan dengan analisis efektivitas kerja pegawai.

i. Konfirmability

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Lebih jelas menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 167) menjelaskan bahwa konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.